

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Motivasi dalam belajar memiliki peran yang krusial dalam menentukan proses pembelajaran yang berlangsung (Miftahussaadah & Subiyantoro, 2021). Adanya motivasi belajar dalam diri seorang siswa membuatnya lebih aktif dan antusias ketika pembelajaran sedang berlangsung. Siswa cenderung akan lebih ingin bertanya hal yang kurang ia pahami dan menjawab persoalan yang diberikan kepadanya. Fakta tersebut mengindikasikan bahwa keberadaan motivasi memiliki dampak yang signifikan terhadap jalannya kegiatan belajar mengajar atau proses belajar siswa di dalam kelas.

Motivasi belajar harus dimiliki oleh para siswa karena adanya perintah untuk menuntut ilmu dan ditinggikannya derajat seseorang yang mempunyai pengetahuan. Sebagaimana firman Allah Swt. dalam surah Al-Mujadalah ayat 11 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا
يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

“Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan. ” (Q.S. Al-Mujadalah, 58:11)

Merujuk pada ayat yang telah disebutkan, Allah memberikan derajat yang tinggi bagi hamba-Nya yang beriman dan berilmu. Oleh sebab itu, sebagai pencari ilmu, seorang siswa hendaknya memiliki motivasi yang kuat dalam belajar, karena semangat menuntut ilmu merupakan bentuk ikhtiar untuk meraih keutamaan yang telah Allah janjikan bagi orang-orang berilmu.

Rendahnya motivasi belajar siswa memiliki dampak yang sangat signifikan dan akan menghambat proses pembelajaran (Sihombing et al., 2021). Karena terkadang siswa itu tidak mau atau enggan melaksanakan pembelajaran bukan

karena mereka tidak mampu, namun hal itu dapat terjadi karena motivasi belajar yang kurang dari diri siswa masing-masing. Oleh karena itu, motivasi belajar tidak bisa dianggap remeh, sebab peranannya sangat vital dalam mewujudkan proses pembelajaran yang berkualitas, termasuk dalam pembelajaran mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di jenjang Tsanawiyah. Maka dari itu, rendahnya motivasi belajar menjadi urgensi pada penelitian ini.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fauzia pada tahun 2023, menunjukkan bahwa rendahnya motivasi belajar pada siswa tingkat MTs dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadis terlihat dari kurangnya perhatian yang mereka tunjukkan terhadap penjelasan guru, seringnya izin ke toilet, kurang peduli terhadap tugas yang diberikan dan lain sebagainya (Fauzia, 2023). Fenomena ini juga dirasakan oleh peneliti pada saat melaksanakan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti terhadap mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di kelas VIII MTs Plus Darul Hufadz Cipacing, telah dijumpai bahwa guru telah mempersiapkan pembelajaran dengan baik. Dengan menggunakan metode ceramah, guru terlebih dahulu mempersiapkan rencana pembelajaran dengan matang, datang dengan tepat waktu, mengajar dengan baik dan penuh semangat. Berdasarkan temuan tersebut mestinya pembelajaran terlaksana dengan baik. Akan tetapi, dalam realitasnya masih ditemukan terdapat sebagian yaitu 13% siswa yang kurang bersemangat dalam proses pembelajaran, sehingga hal tersebut berdampak pada rendahnya tingkat keaktifan mereka selama proses belajar berlangsung. Pembelajaran yang hanya terfokus pada ceramah dan menghafal sebenarnya membuat beberapa siswa merasa senang, namun karena pembelajaran terkesan monoton membuat mereka menjadi mudah merasa bosan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan di atas, di antara cara agar menumbuhkan atau meningkatkan tingkat kesenangan atau ketertarikan siswa dalam melaksanakan pembelajaran yaitu melalui penerapan metode belajar yang berbeda sehingga siswa mempunyai pengalaman belajar yang beragam. Hal ini senada dengan teori motivasi intrinsik dan ekstrinsik yang digagas oleh Deci dan Ryan yang dikutip oleh Ahmad dan lainnya bahwa motivasi muncul dari berbagai bentuk baik intrinsik

maupun ekstrinsik (Ahmad et al., 2020). Bentuk dari motivasi belajar ekstrinsik yang dapat dimanfaatkan adalah penggunaan metode belajar yang unik dan efektif.

Salah satu metode belajar yang bisa digunakan dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadis adalah melalui metode nazam. Melalui metode nazam ini, diharapkan siswa mempunyai motivasi yang lebih dalam melaksanakan pembelajaran. Dikarenakan metode ini mengajak agar para siswa ikut terlibat dan termotivasi dalam melaksanakan proses pembelajaran. Metode nazam termasuk salah satu pendekatan pembelajaran yang telah umum digunakan dan diterapkan di pendidikan pesantren. Karena metode ini dinilai dapat memudahkan para siswa mengingat materi-materi yang sedang dipelajari. Studi sebelumnya yang dilakukan oleh Hardianti dan Hidayati menunjukkan adanya tanggapan positif dari para santri dalam membaca kitab gundul yang ditunjang dengan nazam yang dihafalkan (Hardianti, 2020; Hidayati, 2014).

Meskipun sudah banyak penelitian mengenai metode nazam pada pembelajaran, belum banyak penelitian yang secara khusus meneliti pengaruh penerapan metode nazam terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis. Sebagian besar penelitian terdahulu meneliti antara metode nazam dan pemahaman atau hasil kognitif siswa, sementara keterpengaruhannya terhadap peningkatan motivasi siswa masih belum banyak dikaji. Karena hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengisi gap tersebut dengan memberikan bukti nyata mengenai implementasi metode nazam bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti membuat pertanyaan penelitian, apakah penerapan metode nazam dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di kelas VIII MTs Plus Darul Hufadz Cipacing Kabupaten Sumedang?

B. Rumusan Masalah

Berikut merupakan rumusan masalah yang didapat dari latar belakang penelitian di atas:

1. Bagaimana penerapan metode nazam pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis kelas VIII di MTs Darul Hufadz Cipacing Kabupaten Sumedang?
2. Bagaimana motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis dengan menerapkan metode nazam di kelas VIII MTs Plus Darul Hufadz Cipacing Kabupaten Sumedang?
3. Bagaimana penerapan metode nazam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yang ada pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di kelas VIII MTs Plus Darul Hufadz Cipacing Kabupaten Sumedang?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini berdasarkan rumusan masalah di atas adalah:

1. Menganalisis penerapan metode nazam pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis kelas VIII di MTs Darul Hufadz Cipacing Kabupaten Sumedang.
2. Menganalisis tingkat motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis dengan menerapkan metode nazam di kelas VIII MTs Plus Darul Hufadz Cipacing Kabupaten Sumedang.
3. Menganalisis penerapan metode nazam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yang ada pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di kelas VIII MTs Plus Darul Hufadz Cipacing Kabupaten Sumedang.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Peneliti berharap penelitian ini mempunyai kontribusi dan bermanfaat bagi pembelajaran PAI khususnya pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis.

1. Manfaat Teoretis

Diadakannya penelitian ini karena peneliti memiliki harapan agar bisa dipakai sebagai rujukan atau salah satu bahan informasi untuk mendapatkan potret penelitian yang sejenis.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi Peneliti

Bagi peneliti, penelitian ini memiliki manfaat untuk lebih mengembangkan pemahaman keilmuan sebagai persiapan untuk langsung terjun di dalam dunia pendidikan serta diharapkan bisa menjadi rujukan bagi penelitian sejenis yang akan dilakukan.

b. Manfaat bagi Siswa

Bagi siswa, penelitian ini memiliki manfaat untuk menggunakan nazam dan dijadikan sebagai pembiasaan bagi siswa setiap akan mempelajari pelajaran Al-Qur'an Hadis.

c. Manfaat bagi Guru

Bagi guru, penelitian ini memiliki manfaat agar dapat menerapkan metode nazam ini pada pembelajaran untuk menambah kualitas pembelajaran

E. Kerangka Berpikir

Metode merupakan bagian dalam komponen pembelajaran. Metode merupakan suatu cara atau tahapan yang disiapkan untuk melaksanakan suatu kegiatan, dalam penelitian ini beriringan dengan pembelajaran. Secara umum, metode belajar dapat diartikan sebagai strategi yang dipakai oleh guru untuk menyampaikan materi yang telah disediakan kepada siswa di dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran PAI dengan rumpunnya yang empat itu seringkali menggunakan metode konvensional yakni ceramah. Di antaranya yang menggunakan metode ceramah yaitu pelajaran Al-Qur'an Hadis. Materi dalam Al-Qur'an Hadis ini biasanya berupa ayat, hadis, *mufradat*, penjelasan tafsir, tajwid dan lain sebagainya. Hal tersebut menggambarkan pentingnya variasi metode belajar yang diselaraskan dengan materi yang dipelajari agar proses belajar menjadi lebih efektif. Metode hafalan dapat dilaksanakan pada materi ayat, hadis, dan *mufradat*. Metode ceramah dapat digunakan pada materi penjelasan isi ayat atau

tafsir dari ayat. Sedangkan dalam materi tajwid, dapat digunakan dengan metode nazam.

Metode nazam ini merupakan metode pembelajaran yang basisnya dengan syair atau puisi yang biasanya dalam bentuk bahasa arab atau juga bisa menggunakan bahasa daerah seperti bahasa jawa atau bahasa sunda. Metode ini dapat memunculkan daya ingat yang lebih terhadap suatu materi karena di dalamnya terdapat unsur estetika dan ritmis. Hakikatnya metode ini cocok baik digunakan dalam materi ayat, hadis, ataupun hikmah-hikmah yang terkandung dari ayat Al-Qur'an. Selain dapat memunculkan daya ingat yang lebih, metode ini juga dapat memanfaatkan keikutsertaan dari emosional siswa yang dapat menumbuhkan motivasi belajar dalam diri mereka.

Tahapan dalam penggunaan metode nazam ini menurut Ansah dalam penelitiannya yaitu:

1. Guru membuat rencana pembelajaran dengan menggunakan metode nazam.
2. Guru mempersiapkan nazam yang sesuai dengan materi yang akan dibahas dan mengelompokkannya berdasarkan temanya.
3. Guru memberikan contoh irama dan bagaimana cara membaca setiap bait nazam.
4. Siswa mengikuti dan meniru contoh irama dari guru dan menazamkannya secara bersama.
5. Terakhir, guru memberikan penjelasan terkait bait-bait nazam yang dibacakan (Ansah, 2023).

Motivasi belajar salah satunya dapat ditimbulkan dari faktor eksternal. Yakni dari cara pendekatan atau metode yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajarannya. Pendekatan pembelajaran atau metode pembelajaran sudah sangat banyak pada zaman sekarang ini. Namun sayangnya kebanyakan guru yang sudah sepuh atau senior jarang melakukan metode pembelajaran yang berbeda. Biasanya hanya cukup dengan metode ceramah. Kondisi tersebut menyebabkan pembelajaran terasa monoton dan kurang menarik bagi siswa. Sehingga pembelajaran pun kurang maksimal dikarenakan kurangnya motivasi belajar siswa

terhadap pelajaran yang sedang mereka jalankan. Sehingga penggunaan metode nazam ini menjadi solusi bagi pembelajaran yang dilakukan.

Motivasi belajar siswa memegang peranan yang sangat krusial dalam kelancaran dan keberhasilan proses pembelajaran. Indikator motivasi belajar dari Listyaningsih dan Zulfiati mengutip Riduwan menurut Marx dan Tombuch yang merupakan penjabaran dari teori motivasi dari Sardiman terdiri dari 5 indikator, yaitu:

1. Tekun dalam belajar.
2. Ulet dalam menghadapi kesulitan.
3. Minat dan ketajaman perhatian.
4. Keinginan berprestasi dalam belajar.
5. Kemandirian dalam belajar (Listyaningsih & Zulfiati, 2021).

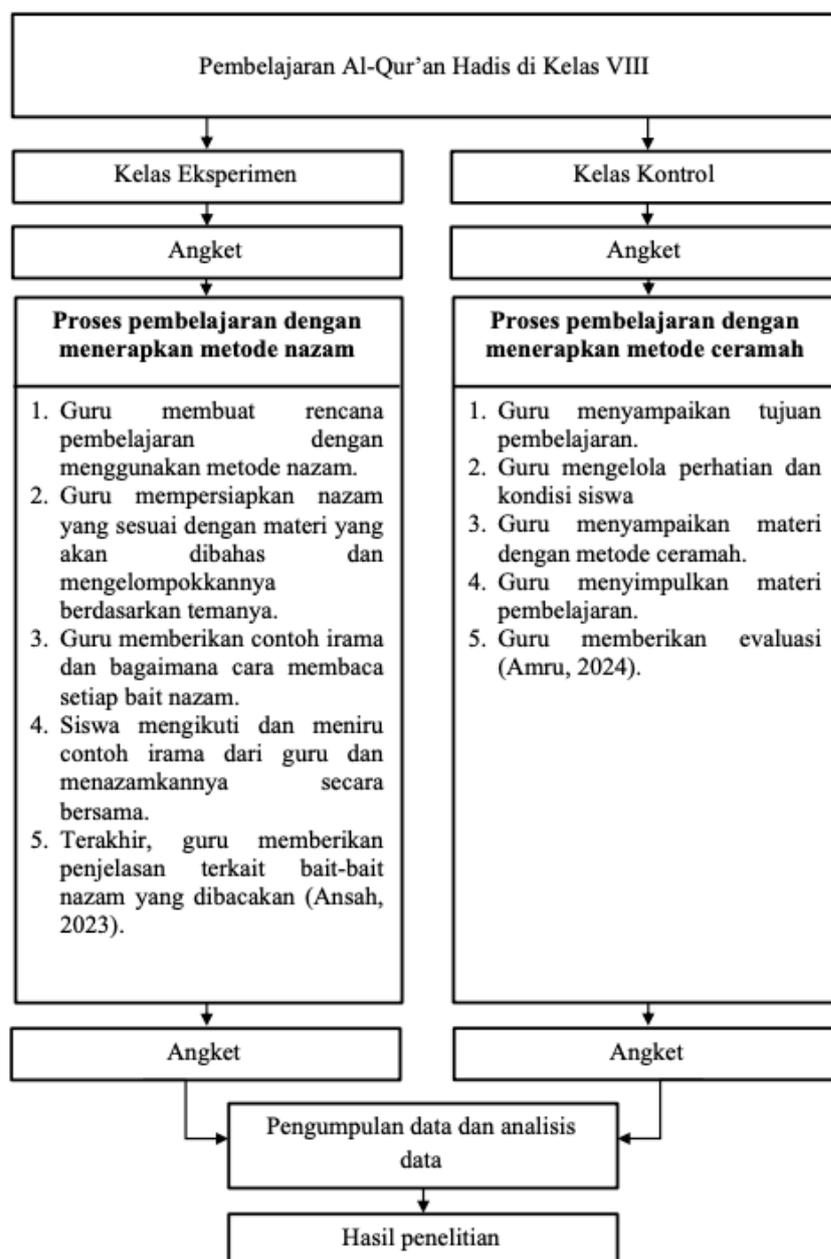
Studi ini dirancang untuk mengkaji pengaruh penerapan metode nazam terhadap motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di kelas VIII MTs Plus Darul Hufadz Cipacing Kabupaten Sumedang. Oleh karena itu, peneliti awalnya menentukan kelas-kelas yang akan dijadikan sampel dari populasi yang tersedia. Dalam penelitian ini terdapat satu kelas eksperimen dan dua kelas kontrol.

Untuk kelas eksperimen, peneliti terlebih dahulu memberikan angket untuk mendapatkan informasi mengenai motivasi belajar siswa. Kemudian setelah itu peneliti pada pertemuan selanjutnya menggunakan metode nazam sebagai metode belajar di kelas eksperimen yang diberikan perlakuan ini. Kemudian di pertemuan akhir, peneliti kembali memberikan angket kepada siswa untuk menguji dari keterpengaruhan metode nazam terhadap peningkatan motivasi belajar siswa.

Adapun pada kelas kontrol, peneliti juga memberikan angket terlebih dahulu kepada siswa untuk mendapatkan informasi mengenai motivasi belajar mereka. Kemudian pada pertemuan selanjutnya, peneliti menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran dengan langkah-langkah pembelajaran berdasarkan penelitian Amru (Amru, 2024). Pada kelas kontrol ini, peneliti tidak melakukan perlakuan seperti di kelas eksperimen. Setelah pembelajaran dilaksanakan, peneliti memberikan angket untuk menguji pengaruh dari metode ceramah ini terhadap motivasi belajar siswa.

Pada akhir penelitian, sesudah memberikan angket pada kelas eksperimen dan kelas kontrol di pertemuan terakhir, peneliti kemudian mengumpulkan data tersebut dan dianalisis untuk menyimpulkan pengaruh metode nazam pada kelas eksperimen dan metode ceramah pada kelas kontrol terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di kelas VIII MTs Plus Darul Hufadz.

Untuk memperjelas narasi yang dimaksud oleh peneliti, berikut merupakan skema kerangka berpikir yang dilakukan pada penelitian ini:



Gambar 1.1 Kerangka Berpikir

F. Hipotesis

Hipotesis merupakan sebuah kalimat dugaan sementara yang dianggap kemungkinan benarnya paling tinggi secara teoretis (Wibowo, 2021). Selain itu, hipotesis juga merupakan sebuah jawaban sementara terhadap suatu permasalahan yang mungkin dapat diterima atau dapat ditolak, bukan sekaligus keduanya. Hipotesis penelitian ini adalah penerapan metode nazam memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di kelas VIII MTs Plus Darul Hufadz Cipacing Kabupaten Sumedang.

Adapun hipotesis statistik dalam penelitian ini adalah:

H_0 : Penerapan metode nazam tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di kelas VIII MTs Plus Darul Hufadz Cipacing Kabupaten Sumedang.

H_a : Penerapan metode nazam memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di kelas VIII MTs Plus Darul Hufadz Cipacing Kabupaten Sumedang.

G. Hasil Penelitian Terdahulu

Berikut merupakan hasil kajian penelitian terdahulu yang mempunyai kesamaan atau relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti:

1. Ansah melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh metode Nazam Sunda terhadap pemahaman peserta didik mengenai Biografi Nabi Muhammad : Penelitian *Quasy Experiment* pada siswa kelas VII MTs Ar-Rosyidiyah Bandung" pada tahun 2023 (Ansah, 2023). Hasil penelitiannya yaitu metode nazam memiliki pengaruh yang dapat lebih memperdalam pengetahuan siswa mengenai sejarah Rasulullah saw. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu terletak pada variabel x yang berupa metode nazam, metode penelitian yang dilakukan dan objek penelitiannya. Sedangkan perbedaannya yakni variabel y, penelitian ini variabel y nya itu pemahaman siswa, sedangkan peneliti variabel y nya itu adalah motivasi belajar siswa. Selain itu subjek dan objek penelitiannya pun berbeda.

2. Hardianti melakukan penelitian yang berjudul "Penerapan Metode Nazam Dalam Pembelajaran Ilmu *Tajwidz* dan Pengaruhnya Terhadap Kemampuan Santri Dalam Membaca Al-Qur'an" di pondok pesantren Miftahul Hidayah Purwakarta pada tahun 2020 (Hardianti, 2020). Hasil dari penelitian ini adalah terdapat respon yang baik dari para santri setelah melakukan pembelajaran dengan metode nazam. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dari mulai pendekatan penelitian berupa kuantitatif dan dengan metode kuasi eksperimen dan juga pada variabel x yang berupa metode nazam. Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel y. Pada penelitian yang dilakukan Hardianti variabel y adalah kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an, sementara peneliti variabel y-nya berupa motivasi belajar siswa. Subjek dan objek penelitiannya pun berbeda.
3. Hidayati melakukan penelitian yang berjudul "Penerapan Metode Lalaaran Menghafal Nazam Ilmu Nahwu Pada Santri Putra Pondok Pesantren Al-Miftah Yogyakarta" pada tahun 2014 (Hidayati, 2014). Hasil dari penelitian ini adalah terdapat respon positif dari para santri dalam membaca kitab gundul yang ditunjang dengan nazam yang dihafalkan. Penelitian ini memiliki kesamaan pada variabel x yang berupa metode nazam. Sedangkan perbedaannya terletak pada pendekatan penelitian yang digunakan. Pada penelitian yang dilakukan Hidayati menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, sementara peneliti menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif.
4. Yulianjani melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh Metode Pembelajaran Dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar" pada tahun 2017 (Yulianjani, 2017). Hasil dari penelitian ini adalah terdapat dampak yang positif karena penggunaan metode pembelajaran terhadap mata pelajaran bahasa Inggris para siswa di SMKN di Tangerang. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dari mulai pendekatan penelitian berupa kuantitatif dan juga pada variabel x yang berupa metode pembelajaran. Sedangkan perbedaannya terletak pada

metode belajar yang digunakan. Pada penelitian yang dilakukan Hidayati menggunakan metode konstruktivisme, sementara peneliti menggunakan metode nazam. Variabel y-nya pun berbeda, Hidayati variabel yang dipengaruhinya adalah hasil belajar, sementara peneliti adalah motivasi belajar.

5. Nuha melakukan penelitian yang berjudul "Metode Bernyanyi *Nadzam* Kitab "*Ra'sun Sirah*" untuk Menambah Perbendaharaan *Mufradat* Bahasa Arab Santri TPQ Roudlotul Athfal Wonosari Gunungkidul" pada tahun 2024 (Nuha, 2024). Hasil dari penelitian ini adalah terdapat dampak yang positif karena penggunaan metode nazam ini mempermudah para siswa untuk menghafal *mufradat*. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dari fokus penelitian yakni untuk melihat dampak yang dihasilkan oleh metode nazam. Sedangkan perbedaannya terletak pada pendekatan penelitian yang digunakan. Pada penelitian yang dilakukan Nuha menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, sementara peneliti menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif.

Berikut merupakan tabel rincian persamaan dan perbedaan atau kebaruan penelitian:

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Ansah tahun 2023 yang berjudul "Pengaruh metode Nazam Sunda terhadap pemahaman peserta didik mengenai Biografi Nabi Muhammad : Penelitian <i>Quasy Experiment</i> pada siswa kelas VII MTs Ar-Rosyidiyah Bandung"	Variabel x yang berupa metode nazam, metode penelitian yang dilakukan dan objek penelitiannya.	Variabel y Ansah adalah pemahaman peserta didik, sedangkan peneliti motivasi belajar.
2.	Hardianti tahun 2020 yang berjudul "Penerapan Metode Nazam Dalam Pembelajaran Ilmu <i>Tajwidz</i> dan Pengaruhnya Terhadap Kemampuan Santri Dalam Membaca Al-Qur'an"	Pendekatan penelitian berupa kuantitatif dan dengan metode kuasi eksperimen dan juga pada variabel x yang	Variabel y Hardianti adalah kemampuan santri, sedangkan peneliti motivasi belajar.

No	Nama dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		berupa metode nazam.	
3.	Hidayati tahun 2014 yang berjudul "Penerapan Metode Lalaaran Menghafal Nazam Ilmu Nahwu Pada Santri Putra Pondok Pesantren Al-Miftah Yogyakarta"	Variabel x yang berupa metode nazam.	Pendekatan penelitian yang digunakan.
4.	Yulianjani tahun 2017 yang berjudul "Pengaruh Metode Pembelajaran Dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar"	Pendekatan penelitian berupa kuantitatif dan juga pada variabel x yang berupa metode pembelajaran.	Metode belajar yang digunakan dan variabel y.
5.	Nuha tahun 2024 yang berjudul "Metode Bernyanyi <i>Nadzam</i> Kitab " <i>Ra'sun Sirah</i> " untuk Menambah Perbendaharaan <i>Mufradat</i> Bahasa Arab Santri TPQ Roudlotul Athfal Wonosari Gunungkidul"	Fokus penelitian yakni untuk melihat dampak yang dihasilkan oleh metode nazam.	Pendekatan penelitian yang digunakan.